



## “Dari Mata Turun ke Hati”: Penggunaan *Eyelash Extensions* di Kalangan Siswi Sekolah Menengah

Putri Aurelia Valensia

Universitas Hasanuddin

Correspondence author: aurelvns25@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

*Eyelash Extensions, Beauty, Appearance, Reasons, and Impact*

#### **How to cite:**

Valensia, P.A. (2023). “Dari Mata Turun ke Hati”: Penggunaan *Eyelash Extensions* di Kalangan Siswi Sekolah Menengah. *Emik*, 6(2), 216-233

### ABSTRACT

*Being attractive and beautiful has its own charm which will certainly increase self-confidence. For this reason, women try to improve their appearance, one of which is by doing facial treatment to make them look more attractive. One of the current trends is eyelash extensions which are widely used by women. This article deals with this.*

*This research used a qualitative approach, and it was conducted in Makassar, involving ten female Junior and Senior High School students in Makassar. They are between 14 and 18 years old. Data collection was carried out through in-depth interview and observation.*

*Beauty is every woman's dream regardless of age. There are various ways to look beautiful. Eyes are the main aspect of beauty because as a saying state: "from the eyes down to the heart". Eye makeup has a significant influence on the overall beauty of one's face, even though other parts of the face are not touched by decorative cosmetics. Therefore, special attention is given to apply eye makeup, one of which is by using eyelash extensions. Eyelash extensions also have various forms, namely basic lash or natural eye, soft doll, cat eye, perfect long, open eye. The form of eyelash extensions that is popular among young women is the basic lash type because even if someone uses eyelash extensions, the appearance of this type of eyelash is more natural and not excessive. In addition, there are two types of eyelash extensions, namely classic and premium. However, choosing the form and type of eyelash extensions really depends compatibility on the shape of the user's eyes. The reasons why teenage girls use eyelash extensions are: first, because of the influence of people in their immediate environment who have used eyelash extensions; second, social media has a very significant influence on females teenagers' decisions to use eyelash extensions, through which celebrities and influencers inspire them to use eyelash extensions; third, using eyelash extensions enhance one's self confidence; and fourth, the relatively affordable price of eyelash extensions motivates female teenagers to use them. However, despite the desire to become more beautiful by using eyelash extensions, there is a "price" that must be paid. Using eyelash extensions has an impact on one's eyes and self. If the former causes itching, irritation, and loss of eyelashes; then the latter makes eyelash extensions users addicted.*

## 1. Pendahuluan

*Is it true that pain is beauty?  
Does a new face come with a warranty?  
Will a pretty face make it better?  
No one will love u if you're unattractive*

Melanie Martinez (*Mr. Potato Head*)<sup>1</sup>

Pertanyaan dan pernyataan Melanie Martinez menunjukkan pentingnya menjadi cantik. Meskipun "wajah baru" hasil polesan belum tentu memberikan jaminan keatraktifan. Namun, Martinez menekankan bahwa keatraktifan berkaitan dengan cinta.

Tampil menarik dan cantik adalah impian banyak orang, terutama perempuan. Berdandan memberikan kepuasan tersendiri dalam berpenampilan. Menjadi cantik dan menarik memiliki daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Untuk itu perempuan berusaha memperbaiki penampilannya, salah satunya dengan melakukan perawatan wajah agar terlihat lebih menawan. Banyak perempuan sampai rela menderita dan mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk menjadi cantik. Berbagai produk serta praktik kecantikan pun digunakan untuk mendukung kecantikan mereka. Saat ini produk- produk kecantikan dan klinik-klinik kecantikan berkembang bagai jamur di musim hujan.

Namun, dibalik itu harus ada waktu yang dikorbankan untuk merias diri, ada yang membutuhkan waktu 30 hingga 60 menit untuk berdandan. Oleh karenanya, untuk mengefisienkan waktu ada banyak cara yang dilakukan perempuan untuk terlihat cantik tanpa menghabiskan banyak waktu, tapi dengan hasil yang dapat bertahan lebih lama, seperti *sulam alis*,<sup>2</sup> *eyelash extensions*, *bb glow facia*<sup>3</sup> dan rangkaian proses kecantikan lainnya. Praktik kecantikan tersebut sangat digandrungi perempuan saat ini, seperti sulam alis yang merupakan proses memasukkan tinta kedalam kulit yang prosesnya mirip dengan melakukan *Tatto* sehingga sulam tersebut akan bertahan hingga 3 tahun. Hal tersebut tentunya bukan karena seseorang merasa tidak cantik, tapi karena menurunnya kepercayaan diri dan berkurangnya kepuasan dalam berpenampilan. Ini membuktikan bahwa penggunaan kosmetik sangat memengaruhi kepuasan diri atas kecantikan perempuan itu sendiri, sehingga penggunaan kosmetik yang bertahan lama mulai digandrungi oleh segala kalangan usia.

Ini tidak hanya terjadi pada perempuan dewasa, namun remaja perempuan juga berusaha untuk merawat dan merias diri agar tampil cantik dan menarik. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2022, jumlah remaja berusia antara 15 dan 19 tahun di Indonesia sebanyak 22.176.543.<sup>4</sup> Dalam mengikuti perkembangan di era modern, remaja sangat berorientasi pada kecantikan dan citra diri karena ini merupakan lambang dari citra diri masing-masing.

Cantik adalah sesuatu yang selalu didambakan setiap perempuan. Kecantikan merupakan suatu konsep sistem budaya yang direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol. Namun konsep kecantikan setiap daerah disimbolkan dengan pemaknaan berbeda, sehingga standarisasi cantikpun menjadi beragam. Wolf (dalam Rahmadinna 2019:18) menekankan bahwa kualitas cantik benar-benar ada, secara objektif dan universal. Cantik merupakan istilah yang luas maknanya dan setiap perempuan memiliki kecantikan tersendiri. Cantik sendiri memiliki berbagai definisi, yang dapat berupa keindahan fisik yang terlihat atau yang tampil dari luar, baik itu wajah, tubuh, maupun rambut dan segala sesuatu yang terlihat sempurna (Asmarina 2021:2). Nilai kecantikan

<sup>1</sup> <https://lirik.kapanlagi.com/artis/melanie-martinez/mrs-potato-head-terjemah/>, di akses pada 15 November 2022

<sup>2</sup> Sulam alis adalah prosedur kosmetik untuk mengisi alis dengan menanamkan pigmen berwarna yang memiliki tekstur dan menyerupai rambut alis asli.

<sup>3</sup> BB Glow merupakan proses perawatan untuk memasukan *foundation* pigmen ke dalam lapisan kulit.

<sup>4</sup> <https://www.bps.go.id/indicator/6/715/1/jumlah-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur.html>, diakses tanggal 16 November 2022.

menjadi penting dengan adanya keinginan tiap perempuan untuk menjadi cantik karena perempuan sangat identik dengan keindahan, baik keindahan wajah maupun tubuh. Namun, kecantikan tidak hanya berasal dari yang terlihat (*outer beauty*), tapi juga berasal dari dalam (*inner beauty*) yang memiliki nilai berbeda dengan standar tertentu (Juliana 2022; Sari 2017; Rahman dan Indarti 2013).

Dulu bahkan laki-laki perkasa selalu berperang demi memperebutkan perempuan cantik, sementara perempuan berupaya untuk kelihatan cantik, salah satu caranya adalah dengan menggunakan kosmetik. Menurut Berliana (2018:29), penggunaan kosmetik dapat memengaruhi kepercayaan diri remaja putri dan ini dapat dilihat dari faktor eksternal (melihat teman sebaya yang lebih menarik), sehingga seseorang tertarik untuk menggunakan kosmetik; dan faktor internal (perubahan fisik), sehingga penggunaan kosmetik dapat menutupi kekurangan pada dirinya. Wolf (dalam Rahmadinna 2019:18) menganggap bahwa kecantikan ibarat mata uang dalam sistem perekonomian. Penampilan memengaruhi popularitas, kepuasan diri, promosi jabatan, kencan, dll. Ini menjadi alasan kenapa orang, termasuk remaja, kerap menggunakan rangkaian perawatan kecantikan dan kosmetik untuk menunjang penampilan mereka.

Salah satu tren masa kini di bidang kecantikan adalah sambung bulu mata atau lebih dikenal dengan istilah Bahasa Inggris sebagai *eyelash extensions*. Bulu mata yang panjang merupakan salah satu simbol kecantikan, sehingga produk seperti *eyelash extensions*, begitu muncul langsung menjadi populer. Fenomena ini merupakan salah satu cara perempuan untuk berusaha agar terlihat lebih menarik dan sempurna. Dari *boomngnya* fenomena ini, banyak salon yang menyediakan layanan *eyelash extensions* untuk mempercantik bulu mata dengan cara “menanamkan” helaian bulu mata palsu pada bulu mata asli. Dengan demikian, banyak perempuan yang rela menggunakan *eyelash extensions* demi mendapatkan kelentikan bulu mata mereka, meskipun bulu mata tersebut palsu. Artinya, bulu mata memiliki peranan yang sangat penting dalam kecantikan (Siska 2018:6), dan *eyelash extensions* merupakan salah satu penunjang penampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari perempuan (Yana dan Hendrastomo 2021:24). Standar kecantikan dan norma sosial dapat berubah dari waktu ke waktu, dan penggunaan *eyelash extensions* dapat dianggap sebagai respons terhadap evolusi konsep kecantikan.

Dari sisi sosiologis, *eyelash extensions* merupakan objek konsumsi khususnya *fashion* dan gaya hidup. Gaya hidup, menurut Abercrombie (dalam Yana dan Hendrastomo 2021:4), merupakan suatu konsep yang telah digunakan lebih luas untuk menandai selera, sikap kepemilikan atau perilaku kelompok sosial tertentu yang membedakan dengan kelompok lain. Hubungan antara kosmetik dan gaya hidup melibatkan banyak faktor termasuk identitas pribadi, nilai-nilai budaya, tren sosial, dan ekspektasi masyarakat terhadap penampilan fisik. *Eyelash extensions* sangat mengundang hasrat bahkan di luar kesadaran rasional seseorang untuk menggunakannya. Perempuan sebagai salah satu subyek konsumsi menggunakan *eyelash extensions* sepanjang tidak ada masalah dengan kesehatan mata dan eksistensi bulu mata asli mereka. Ini terutama bagi perempuan yang lingkungan sosialnya dituntut untuk selalu berias (Yana dan Handrastomo 2021:6). Tubuh menjadi subyek komoditas yang terus berkembang dan berubah-ubah, dalam kebudayaan konsumtif dewasa ini. Namun, menurut Ni'mah dkk. (2021:3), *eyelash extensions* tidak saja dapat memberikan kelentikan bulu mata sesuai yang dikehendaki, tapi juga memiliki resiko dari alergi hingga kebutaan jika dilakukan dengan cara yang tidak tepat.

Secara psikologis pada remaja, individu merasakan keingintahuan sangat besar tentang berbagai hal, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, termasuk *eyelash extensions*. Remaja putri saat ini ingin tampil *glow up*. Istilah *glow up* merujuk pada fenomena ketika seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga menjadi bahan perbandingan yang membanggakan (baca, misalnya, Rahma dan Idrus, 2022). Perhatian terhadap teman lawan jenis merupakan motivasi penting dalam usaha

peningkatan penampilan pada remaja putri. Dengan adanya peran media yang memengaruhi gaya hidup dan moralitas remaja, ini membuat remaja terjebak dalam "kepanikan moral" sebagai akibat dari perkembangan tren masa kini, khususnya dalam hal berpenampilan (Susiploani dan Sembiring 2015:66). *Eyelash extensions* merupakan tren kecantikan untuk memberikan kesan bulu mata yang panjang, lentik dan tebal yang dilakukan dengan metode "penanaman" bulu mata, dengan menambahkan jumlah helai dan volume rambut, dan ini biasanya dilakukan di salon kecantikan (Ni'mah dkk. 2021:3).

Kajian-kajian terkait *eyelash extensions* telah ada dalam literatur dan lebih difokuskan pada alasan penggunaan *eyelash extensions* dari perspektif agama (Iskandar dkk. 2020; Putriani 2022; Suprpto 2022). Iskandar (2020), misalnya, mengkaji penggunaan *eyelash extensions* dari perspektif Islam dimana ada perbedaan pendapat antar ulama, antara yang membolehkan dan melarang, tergantung apakah rambut yang digunakan adalah rambut asli atau sintetis. Jika yang digunakan adalah rambut asli manusia, maka *eyelash extensions* dilarang. Namun, jika rambut yang digunakan untuk *eyelash extensions* adalah rambut sintetis, maka ada perbedaan pendapat di antara para ulama. Selain itu, perbedaan pendapat juga terjadi dalam kaitan dengan apakah yang menggunakan *eyelash extensions* adalah perempuan bersuami atau perempuan lajang. Jika yang pertama diperbolehkan, maka yang kedua dilarang untuk menggunakan *eyelash extensions*. Namun, Suparjan dan Aisyah (2021) menegaskan bahwa penggunaan *eyelash extensions* adalah perbuatan yang hukumnya haram karena (1) merupakan perbuatan mengubah ciptaan Allah; (2) tidak bersyukur terhadap apa yang dimilikinya; dan (3) *tabarruj*, yakni dianggap sebagai tindakan berhias yang berlebihan. Secara lebih spesifik dari perspektif ekonomi Islam, temuan Putriani (2022) mengindikasikan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif terhadap penggunaan *eyelash extensions*, namun ini dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam kaitan dengan ini, Diana (2018:1) menekankan bahwa jika suatu pekerjaan yang dilakukan bertentangan dengan aturan agama Islam, maka status jasa penyedia layanan *eyelash extensions* juga haram karena berdasarkan kaidah fiqih "apa yang haram menggunakannya, maka haram pula mengambilnya". Sementara dari perspektif penggunaannya, temuan Suprpto (2022) menunjukkan bahwa pengguna *eyelash extensions* sendiri tidak mengetahui apakah *eyelash extensions* diperbolehkan atau dilarang dalam Islam.

Dalam studinya tentang tren penggunaan *eyelash extensions* di kalangan perempuan di Yogyakarta, Yana dan Hendrastomo (2021) menemukan bahwa orang menggunakan *eyelash extensions* karena mengikuti tren, pengaruh media sosial, dan keinginan untuk tampil praktis dan lebih sempurna. Jika studi-studi terkait sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan *eyelash extensions* pada remaja putri, wanita bekerja, dan perempuan pada umumnya, serta lebih banyak menyoroti dari sisi hukum Islam, maka artikel ini berfokus pada pengguna *eyelash extensions* di kalangan siswa SMP dan SMA, di usia yang relatif masih sangat muda untuk menggunakan produk kecantikan yang dikategorikan sebagai kosmetik dekoratif.

Pembahasan dalam artikel ini dimulai dengan mengeksplorasi bagaimana kecantikan dimaknai oleh siswi dalam kaitan dengan penggunaan *eyelash extensions*. Ini diikuti dengan pembahasan tentang alasan penggunaan *eyelash extensions*. Selanjutnya, pembahasan akan difokuskan pada dampak penggunaan *eyelash extensions*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar. Kecamatan Ujung Pandang adalah *Central Business District* (CBD)<sup>5</sup> yang merupakan lokasi strategis dan pusat keramaian, khususnya sebagai kawasan sekolah yang cukup terkenal dimana berdasarkan data dari KEMDIKBUD terdapat 19 SMP, 9 SMA, dan 2 SMK di kecamatan tersebut<sup>6</sup> dan merupakan wilayah yang dikelilingi oleh *middle class cafe dan fine dining restaurant* yang menjadi tempat *nongkrong* para remaja. Lokasi CBD yang strategis ini menjadi target lokasi para salon untuk menggait pelanggan, termasuk remaja yang bersekolah di sekitarnya. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan adanya fenomena yang marak di antara siswi yang bersekolah di kawasan Kecamatan Ujung Pandang yang menggunakan *eyelash extensions*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan pengamatan (*observation*). Adapun topik-topik wawancara meliputi makna penggunaan *eyelash extensions*, apa yang mendasari keinginan mereka untuk menggunakannya, dan bagaimana dampak penggunaan *eyelash extensions* terhadap penggunanya. Observasi dilakukan dengan mengamati penampilan siswi di sekolah maupun di sekitaran sekolah di kawasan Kecamatan Ujung Pandang dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswi SMP dan SMA yang berusia antara 14 dan 18 tahun yang berstatus siswi aktif (lihat **Tabel 1**). Mereka adalah siswi yang sedang dan pernah menggunakan *eyelash extensions* yang berusia antara 14 dan 18 tahun.

No.	Nama	Umur	Pendidikan
1.	Nabila/Nabe	18	SMA
2.	Suci	18	SMA
3.	Nadiyah	17	SMA
4.	Alya	17	SMA
5.	Icha	17	SMA
6.	Yanti	16	SMA
7.	Puput	15	SMP
8.	Melda	15	SMP
9.	Alisyah	15	SMP
10.	Inun	14	SMP

Analisis dimulai dengan menggabungkan semua data, baik dari catatan observasi maupun transkrip wawancara. Dari hasil penelusuran data ditemukan beberapa topik yang meliputi makna penggunaan *eyelash extensions*, bentuk dan jenis *eyelash extensions*, alasan penggunaan *eyelash extensions*, perubahan-perubahan penampilan, dan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *eyelash extensions*. Ini kemudian dilanjutkan dengan menampilkan data secara sistematis dan terorganisir yang tersusun dalam pola yang lebih sederhana hingga akhirnya dapat menarik kesimpulan.

Sebelum melakukan penelitian, saya terlebih dahulu memperkenalkan diri melalui *chatting* di media sosial Whatsapp menjelaskan maksud dan tujuan, topik-topik pertanyaan yang akan di pertanyakan dan meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Jika mereka memberika persetujuan, maka ini dilanjutkan dengan meminta kesediaan mereka untuk diwawancarai. Informan yang terkendala untuk diwawancarai secara tatap muka, maka wawancara dilakukan secara

<sup>5</sup> <https://properti.kompas.com/read/2019/11/09/090000121/mengenal-istilah-central-business-district?page=all>, diakses tanggal 18 November 2022.

<sup>6</sup> <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/196005> di akses pada 25 November 2023.

online melalui aplikasi Whatsapp via teks atau rekaman suara tergantung dari kesepakatan bersama. Jika mereka menyatakan kesediaan untuk diwawancarai, maka ini diikuti dengan meminta kesediaan mereka untuk direkam selama wawancara berlangsung. Dari sepuluh informan, empat orang bersedia untuk diwawancarai secara langsung dan selebihnya mereka diwawancarai melalui Whatsapp. Semua informan bersedia untuk direkam selama wawancara berlangsung. Nama yang digunakan berupa nama panggilan asli dari informan sesuai dengan keinginan informan.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Mata dan Eyelash Extensions

Mata adalah bagian wajah yang cukup menonjol dan menjadi pusat perhatian. Tak heran jika ada pepatah mengatakan: "Dari mata turun ke hati", yang mengindikasikan bahwa orang dapat jatuh cinta dari pandangan mata. Tampilan mata juga dapat membuat penampilan wajah menjadi berbeda. Oleh karenanya, orang, khususnya perempuan, menggunakan produk kosmetik untuk mempercantik mata, salah satunya dengan menggunakan *eyelash extensions*. *Eyelash extensions* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memperindah bagian mata agar terlihat lebih cantik. Ini diperuntukkan bagi perempuan yang menginginkan bulu mata yang lebih cantik dengan menyambungkan bulu mata palsu dengan bulu mata asli. Namun, menurut Ni'mah dkk. (2021:2), *eyelash extensions* berbeda dari bulu mata palsu, karena pemakaian *eyelash extensions* prosesnya juga dilakukan dengan pemasangan perhelai bulu sintetis ke bulu mata asli menggunakan lem khusus yang dapat bertahan hingga 1 bulan di bulu mata penggunaannya, dibandingkan bulu mata palsu yang ditempel dengan lem yang hanya bertahan hingga 12 jam dan kemudian dapat dilepaskan setelah pemakaiannya.

Sejak dulu penggunaan bulu mata palsu sudah diminati oleh banyak orang. Namun, di masa kini orang lebih dipermudah dengan jenis kosmetik dekoratif yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama, seperti *eyelash extensions* yang bulunya ditempel per helai ke bulu mata asli pengguna yang cukup memakan waktu. Namun, dengan pemasangan per helai tersebut helaian bulu sintetis tersebut dapat bertahan lama di bulu mata asli penggunaannya. Hal ini mempermudah pengguna agar tidak lagi "lepas-pasang" bulu mata palsu sekali pakai.

*Eyelash extensions* merupakan teknik kecantikan menyambungkan antara bulu mata asli dan bulu mata sintetis atau bulu mata palsu, yaitu dengan cara ditempelkan helai per helai dari ujung mata kanan ke ujung mata kiri menggunakan lem khusus untuk *eyelash extensions*. Pemasangan pada kedua mata, yaitu 1 sampai 2 jam yang berisi 100 sampai 200 helai bulu mata sintetis atau bulu mata palsu (Asmarina 2019:2). Proses pemasangan *eyelash extensions* meliputi: a) Area samping dan bawah mata dibersihkan terlebih dahulu menggunakan tisu basah. b) *Eyepatch* dipasangkan di area bawah mata; c) *Eyetape* dipasangkan di atas *eyepatch* dalam tiga sisi yaitu: kiri, kanan dan tengah; d) *Cleanser* dioleskan ke bulu mata sampai ke akar bulu mata dengan cara ditahan dengan menggunakan pinset, lalu dikeringkan; e) *Primer* bulu mata diaplikasikan dengan kuas yang disisirkan lalu dikeringkan dengan kipas; f) Bulu mata yang diinginkan pelanggan dipasangkan menggunakan pinset tidak tajam untuk mengangkat bulu mata palsu yang berada pada cincin, dan pinset tajam jam digunakan untuk membelah bulu mata asli. Proses ini dimulai dengan merekatkan bulu mata palsu ke bulu mata asli satu persatu; g) setelah selesai lem pada bulu mata dikeringkan dengan kipas; h) Setelah kering, *eyetape* dan *eyepatch* dilepaskan, lalu membersihkan sisa bulu mata (Ni'mah dkk. 2021:3).

Peminat *eyelash extensions* tidak memandang usia dari remaja putri hingga perempuan yang telah lanjut usia. Ini membuktikan bahwa perempuan selalu berusaha untuk tampil lebih cantik dan lebih menarik tanpa mengenal usia. *Eyelash extensions* memiliki bentuk dan jenis yang bervariasi, sehingga tinggal menyesuaikan dengan

kebutuhan atau keinginan seseorang. Ada berbagai macam bentuk *eyelash extensions*. *Pertama, basic lash* atau *natural eye*, yaitu *eyelash extensions* yang mirip dengan bulu mata asli namun lebih lentik. *Kedua, soft doll*, yaitu *eyelash extensions* yang lebih panjang, lentik, dan lebih berjarak dari bulu mata asli. *Ketiga, cat eye*, yaitu *eyelash extensions* yang bulu matanya lebih berjarak dengan ukuran yang berbeda. *Keempat, perfect long*, yaitu *eyelash extensions* yang lebih lentik, bervolume dan lebih lebat (Unggulia 2018:55) (lihat **Gambar 1** untuk contoh bentuk *eyelash extensions*).



**Gambar 1.** Contoh bentuk *eyelash extensions*

Adapun jenis bulu dari *eyelash extensions*, menurut Icha (17 tahun), terbagi atas dua jenis, yaitu: *classic* dan *premium*. *Classic* merupakan jenis *eyelash extensions* yang banyak digunakan karena materialnya yang tidak kaku dan harga yang lebih terjangkau. Namun, helaian bulu *eyelash extensions* jenis *classic* lebih tebal, sehingga terasa sedikit lebih berat di mata. Ini berbeda dengan jenis *premium* yang helaian bulu matanya lebih halus dan ringan, sehingga penggunaan *eyelash extensions* terasa lebih nyaman.

Peminat *eyelash extensions premium* biasanya pengguna yang aktif atau rutin menggunakan dan selalu *retouch eyelash extensions*. Icha (17 tahun) berpendapat bahwa jenis *classic* yang helaianya lebih tebal kerap membuat penggunanya mengantuk karena tambahan bulu sintetis di bulu mata asli membuat beban kelopak mata menjadi bertambah berat. Sementara yang berjenis *premium* lebih ringan seperti tidak menggunakan *eyelash extensions* karena helaian bulu sintetis yang ditempel merupakan helaian yang berkualitas tinggi yang lebih tipis sehingga tidak memberatkan kelopak mata. Namun *eyelash extensions* jenis ini harganya lebih mahal dibandingkan dengan jenis *classic*, meskipun perbedaan harganya tidak cukup jauh (baca sub-sessi “Harga Terjangkau” di bawah ini).

Menurut Melda (15 tahun), dalam memilih bentuk *eyelash extensions*, ia menyukai yang tidak terlalu menor atau berlebihan karena akan nampak bermutu (bermuka tua), jenis *eyelash extensions* yang digunakannya, yaitu *natural* atau *basic eyelash* dengan ukuran 10 yang dipasangkan satu helai *eyelash extensions* di satu helai bulu mata asli. Menurutnya, ini akan membuat bulu mata lebih lentik dan sedikit tebal tanpa terlihat lebih tua (seperti tante-tante) (lihat perbandingan **Gambar 2** dan **Gambar 3** di bawah ini).



**Gambar 2.** *Eyelash extensions mega volume*



**Gambar 3.** *Before & after penggunaan eyelash extensions tipis/natural*

Ini berbeda dengan Suci (18 tahun) yang memiliki bentuk mata yang besar, sehingga ia menggunakan *eyelash extensions* dengan bentuk *cat eye* yang berukuran 10-11-12. Ini agar bentuk mata lebih terlihat tajam karena ukuran bulu mata ke arah ujung mata semakin panjang (lihat **Gambar 4**).



**Gambar 4.** *Bentuk eyelash extensions cat eye*

Namun, Suci juga seringkali menggunakan *eyelash extensions* dengan bentuk natural. Suci beralih ke bentuk *eyelash extensions* jenis *cat eye* karena baginya *eyelash extensions* dengan bentuk natural sedikit membosankan (lihat **Gambar 5** di bawah ini),

ia menginginkan *eyelash extensions* yang mempertegas bentuk mata, sehingga dengan menggunakan model *cat eye* ini membuat postur mata terlihat lebih panjang dan tajam.



**Gambar 5.** Bentuk *eyelash extensions* natural

Ini menunjukkan bahwa *eyelash extensions* memiliki jenis dan bentuk yang berbeda-beda dan dipilih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masing-masing penggunanya, serta menyesuaikan dengan bentuk wajah, terutama bentuk mata. Yanti (16 tahun) menggunakan *eyelash extensions* karena memiliki bentuk mata yang besar. *Eyelash extensions* yang digunakan adalah jenis natural yang mengikuti kontur bulu mata alami dengan ukuran bersesuaian dengan kelopak mata, sehingga mata yang terbuka akan terlihat proporsional dengan bulu mata natural. Ini berbanding terbalik dengan Nadiyah (17 tahun) yang menggunakan *eyelash extensions* karena memiliki mata monolid<sup>7</sup> (lihat **Gambar 6** di bawah). Agar matanya terlihat lebih besar, ia menggunakan *eyelash extensions* dengan jenis *doll eye*. Jenis ini mempunyai helaian bulu mata lebih panjang dan menonjolkan bentuk mata. Ia menggunakannya hanya ketika ia pergi ke acara-acara tertentu, seperti pernikahan, *promnight* (malam perpisahan sekolah) dan ulang tahun.



**Gambar 6.** *Before* (kiri) & *after* (kanan) penggunaan *eyelash extensions* pada mata monolid

<sup>7</sup> Mata monolid adalah bentuk kelopak mata yang tidak memiliki lipatan sehingga terlihat lebih datar.

### **Kenapa Menggunakan *Eyelash Extensions*?**

Menurut Aisyah (2021:5-6), faktor yang menyebabkan perempuan menggunakan *eyelash extensions* ialah karena keinginan untuk kelihatan lebih cantik namun dapat menghemat waktu dan biaya. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor yang menjadi alasan kenapa remaja perempuan menggunakan *eyelash extensions* adalah karena pengaruh lingkungan terdekat, pengaruh media sosial, agar lebih percaya diri, dan harga yang relatif terjangkau, sebagaimana yang akan dibahas berikut ini.

#### *Pengaruh Lingkungan Terdekat*

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung seorang atau sekelompok remaja untuk melakukan sesuatu. Lingkungan ini dapat berdampak positif atau negatif sesuai dengan tindakannya masing-masing. Penggunaan *eyelash extensions* banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, seperti yang dinyatakan oleh Puput, Melda, dan Icha berikut ini:

Saya pertama kali menggunakan *eyelash extensions* karena dipengaruhi oleh tetangga karena saat saya di rumahnya ternyata dia lagi dipasangkan *eyelash extensions* dan di situ saya perhatikan prosesnya sampai selesai dan jadinya ternyata cantik sekali, sehingga saya tertarik untuk menggunakan *eyelash extensions* juga (Puput, 15 tahun).

Sebenarnya saya dulu agak heran kenapa tiba-tiba orang punya bulu mata tebal sekali. Saya kira pakai bulu mata palsu dan akhirnya saya tanya temanku yang juga memakainya dan katanya itu yang namanya *eyelash extensions*, dari situ-mi saya tertarik untuk mau pakai *eyelash extensions* (Melda, 15 tahun).

Pertama saya lihat kakak perempuan saya gunakan *eyelash extensions*, dan secara berkala aktif *retouch eyelash extensions*-nya, menjelang acara keluarga saya tertarik untuk gunakan *eyelash extensions* tersebut, dan di-support oleh kakak saya dalam bentuk dibayarkan transaksinya. Teman-teman saya juga suka dandan, termasuk menggunakan *eyelash extension* (Icha, 17 tahun).

Jika merujuk pada kutipan-kutipan di atas, maka Puput, Melda, dan Icha turut menggunakan *eyelash extensions* karena orang-orang di lingkungan terdekatnya yang menggunakan *eyelash extensions* yang menunjukkan tampilan mata yang lebih bagus (cantik, menarik, tebal). Remaja selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, sehingga ketika mereka melihat ada sesuatu yang baru (yang dalam hal ini *eyelash extensions*) yang digunakan orang-orang terdekatnya (seperti tetangga, teman, kakak), maka mereka ingin mencobanya.

Saat pulang sekolah, nampak adanya kelompok siswi yang berjalan bersama-sama, biasanya mereka duduk satu meja di café dekat sekolah. Mereka adalah kelompok siswi yang berdandan, yang tidak saja menggunakan *eyelash extension*, tapi juga bedak, pinsil alis, lipstik, bahkan *nail art*. Artinya, mereka adalah kelompok eksklusif dalam hal dandanan jika dibandingkan dengan siswi-siswi yang lainnya.

#### *Pengaruh Media Sosial*

Media, termasuk platform sosial dan industri hiburan yang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk tren kecantikan dan gaya hidup. Pengguna media sosial seringkali tertarik untuk mengikuti tren kecantikan terbaru yang diperkenalkan oleh selebriti atau *influencer*, dan menciptakan gaya hidup yang terkait erat dengan kosmetik. Umumnya remaja memiliki lebih dari satu akun media sosial yang digunakan untuk beragam tujuan, misalnya untuk mengunggah foto dan kegiatan pribadi yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka dan membangun imej atau citra diri yang positif. Salah satu cara

untuk membuat tampilan unggahan foto menjadi menarik, terutama di area wajah, adalah dengan menggunakan *eyelash extensions*. Dari media sosial juga mereka mendapatkan informasi tentang *eyelash extensions* itu sendiri, baik dari *postingan-postingan* foto dengan menunjukkan kecantikan matanya, maupun *postingan-postingan* orang, terutama selebriti media sosial, terkait dengan iklan *eyelash extensions* dengan tampilan yang menarik. Ini menarik minat netizen untuk membeli dan menggunakannya.

Dalam konteks penelitian ini, media sosial cukup memengaruhi kenapa siswi menggunakan *eyelash extensions*. Yanti (16 tahun), misalnya, menggunakan *eyelash extensions* karena dipengaruhi oleh salah seorang selebriti TikTok walau ia masih sekolah dan usianya masih relatif muda untuk menggunakannya. TikTok memperlihatkan tampilan wajah seseorang setelah menggunakan *eyelash extensions* tanpa riasan wajah lainnya. Seseorang sudah kelihatan kecantikannya meski hanya menggunakan jenis *eyelash extensions* yang tipis, yang memberikan kesan alami dan tidak berlebihan. Sejak itu, ia menggunakan *eyelash extensions* jenis yang sama dengan selebriti TikTok tersebut.

Hal ini juga dialami oleh Nabe (18 tahun) yang mengaku menggunakan *eyelash extensions* berdasarkan rekomendasi salah seorang selebgram. Melalui *instastory*<sup>8</sup>, selebgram tersebut menjelaskan berbagai jenis model *eyelash extensions* yang cocok untuk jenis mata apa saja. Ia akhirnya tergiur dan ingin menggunakan *eyelash extensions*. Menurutnya, dengan menggunakan *eyelash extensions*, ini membuat ia terlihat lebih cantik meskipun tanpa riasan lain. Alisyah (15 tahun) menggunakan *eyelash extensions* karena tergiur oleh iklan di salah satu akun media sosial salon *eyelash extensions*. Hasil yang ditunjukkan pada gambar iklan sangat menarik perhatian Alisyah. Setelah mempertimbangkannya, Alisyah akhirnya mencoba menggunakan *eyelash extensions*.

Promosi melalui iklan di media sosial semakin menggiurkan karena terkadang disertai dengan foto/video pemasangan *eyelash extensions* yang bertujuan tidak saja untuk memberikan informasi bagaimana memasang *eyelash extensions*, tapi juga membangun kepercayaan pelanggan dan calon konsumen dengan hasil-hasil pemasangan yang baik. Pengiklanan di media-media sosial dilakukan dengan cara memosting foto proses pemasangan dan hasil *eyelash extensions*. Banyak yang berminat masuk ke dalam situs jual beli *marketplace* atau media-media sosial, bahkan melakukan *endorse* di beberapa selebgram yang sedang jadi perbincangan banyak orang. Dengan demikian, informasi dapat menyebar secara meluas dan menarik minat orang untuk menggunakan *eyelash extensions* (Siregar 2021:46).

### *Merasa Lebih Percaya Diri*

Menurut Rais (2022:40), percaya diri (*self confidence*) merupakan kemampuan seseorang dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang dimiliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif, baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Salah satu alasan kenapa seseorang menggunakan *eyelash extensions* adalah karena mereka merasa lebih percaya diri dengan tampilan matanya. *Eyelash extensions* memberikan perubahan yang signifikan pada mata dan pada penampilan wajah.

Bagi Nadiyah (17 tahun), penggunaan *eyelash extensions* memberikan perubahan yang signifikan dalam penampilannya, terutama penampilan wajahnya, dan ini membuatnya lebih percaya diri. Ini nampak ketika saya melihat bagaimana Nadiyah berinteraksi dengan teman-temannya saat di sekolah, maupun saat mereka nongkrong di café sekitar sekolah. Menurutnya, dengan penggunaan *eyelash extensions* tanpa *makeup* sekalipun ketika ia *hangout* bersama teman-temannya, ini sudah memberikan

<sup>8</sup> *Instastory* adalah unggahan foto dan video singkat di aplikasi Instagram yang hanya bertahan selama 24 jam.

perubahan signifikan terhadap penampilan wajahnya. Icha (17 tahun) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *eyelash extensions*, ia merasa lebih percaya diri. Namun, kosmetik dekoratif ini hanya digunakannya pada momen-momen tertentu, seperti pada acara pengantin, acara keluarga, bahkan di saat liburan. Menariknya, Nabe (18 tahun) mengungkapkan, bahwa tanpa *eyelash extensions*, ini bukan berarti bahwa ia kelihatan jelek, tapi ia merasa lebih percaya diri dengan penampilannya jika ia menggunakannya. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan *eyelash extensions* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penampilan dan kepercayaan diri penggunanya.

#### *Harga yang Terjangkau*

Harga seringkali menjadi pertimbangan ketika seseorang akan membeli sesuatu, termasuk bila akan menggunakan *eyelash extensions*. Jika harga tinggi, maka kemungkinan untuk membelinya bisa diurungkan. Namun, jika harganya terjangkau, maka seringkali pula orang yang tidak berminat membeli, akhirnya jadi membeli. Harga *eyelash extensions* sendiri memiliki perbedaan berdasarkan kualitas, dari yang berkualitas biasa, hingga yang berkualitas *premium*. Untuk kualitas biasa berkisar antara Rp100.000,- dan Rp200.000,-, sedangkan untuk harga kualitas *premium* antara Rp150.000,- hingga Rp250.000,- (lihat **Gambar 7**).

EYELASH EXTENSION	
S.L NATURAL	130K
/PREMIUM	150K
S.L THICK	150K
/PREMIUM	180K
DOUBLE LASH	210K
/PREMIUM	250K
3D LASH	280K

**Gambar 7.** Perbedaan harga *eyelash extensions*

Melda (15 Tahun) menggunakan *eyelash extensions* karena tergiur dengan harganya yang relatif terjangkau dengan kantongnya dengan tambahan *free home service*.<sup>9</sup> Jika peminat untuk memasang *eyelash extensions* lebih dari satu orang, maka pengerjaan dapat dilakukan di rumah konsumen dan tanpa biaya tambahan, sehingga para pelanggan tertarik untuk mengajak teman-temannya yang lain untuk menggunakan *eyelash extensions*. Melda (15 tahun) mengajak Inun (14 tahun) yang juga ingin menggunakan *eyelash extensions* untuk melakukannya di rumah dengan menggunakan fasilitas *free home service*. Dengan sistem *free home service*, konsumen tidak perlu membuang waktu keluar rumah untuk mendatangi salon jika ingin menggunakan *eyelash extensions*.

<sup>9</sup> *Free home service* merupakan bentuk bisnis jasa yang menawarkan pelayanan ke rumah secara langsung, hanya dengan menelfon atau memesan via aplikasi.



**Gambar 8.** Promo[si] *eyelash extensions*

Diskon *eyelash extensions* juga seringkali diberikan salon jelang hari raya tertentu, Puput (15 tahun), misalnya, akhirnya menggunakan *eyelash extensions* karena tergiur dengan diskon yang diberikan saat mendekati hari raya Idul Fitri. Harga diskon memang selalu menarik perhatian, termasuk orang seperti Puput untuk menggunakan *eyelash extensions* di hari spesial dengan harga miring (lihat **Gambar 8** di atas).

### **Dampak Penggunaan *Eyelash Extensions***

Meskipun secara umum penggunaan *eyelash extensions* dianggap sebagai metode perawatan kecantikan yang relatif aman, namun ada dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *eyelash extensions*.

Pemasangan *eyelash extensions* membutuhkan perekat atau lem yang digunakan untuk menempelkan bulu mata sintetis ke bulu mata asli. Lem ini terbuat dari serat kimia atau bahan lain yang akan berkontak langsung dengan bulu mata asli. Hal ini dapat memberikan dampak pada kondisi mata dan di sekitar mata.

Menurut Suprpto (2022:8) penggunaan *eyelash extensions* dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mata, seperti infeksi pada kornea dan kelopak mata. Dalam konteks penelitian ini, dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *eyelash extensions* terhadap mata penggunanya adalah rasa gatal, iritasi, dan kerontokan bulu mata. Selain itu, penggunaan *eyelash extensions* juga dapat menimbulkan kecanduan.

#### *Gatal*

Gatal merupakan sensasi yang tidak menyenangkan pada kulit yang menimbulkan keinginan untuk menggaruk. Ada dua penyebab kenapa pemasangan *eyelash extensions* menimbulkan rasa gatal pada mata penggunanya, yakni: cara pemasangan yang tidak tepat dan gesekan yang berlebihan pada mata. Teknik pemasangan yang tidak tepat atau terburu-buru dapat menyebabkan bulu mata sintetis tidak menempel dengan baik dan penempelan bulu mata sintetis yang terlalu dekat dengan kulit atau menyentuh permukaan di sekitar mata, sehingga terjadi gesekan juga dapat memberikan reaksi gatal.

Alya (17 tahun), misalnya, menyatakan bahwa saat pertama kali menggunakan *eyelash extensions* ia merasakan gatal di sekitar matanya karena ia merasa ada “benda asing” yang menempel. Menurutnya, ujung runcing bulu mata sintetis kerap terkena kulitnya, sehingga untuk hari pertama Alya merasakan gatal di sekitar matanya. Namun,

ini hanya bersifat sementara karena rasa gatal itu akan hilang dengan sendirinya, seperti yang diungkapkannya berikut ini:

Pada awal gunakan *eyelash extensions* pasti ada rasa gatalnya. Rasanya seperti ingin mengucek mata, mungkin faktor bulu mata yang menusuk atau bagaimana, terasa seperti gatal di kelopak mata, tapi akan terbiasa dan hilang sendiri rasa gatalnya, jadi normal kembali.

Ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan *eyelash extensions* mengakibatkan timbulnya rasa gatal, namun ini dianggap sebagai dampak yang tidak perlu dikhawatirkan, apalagi gatal tersebut hanya bersifat sementara, sehingga tidak dipermasalahkan oleh penggunanya.

#### *Iritasi*

Menurut Alfarisi dan Reno (2018:117), iritasi mata adalah rasa ketidaknyamanan yang superfisial, biasanya terjadi akibat kelainan di permukaan mata. Iritasi merupakan respon lokal pada kulit karena adanya suatu reaksi kulit setelah terpapar zat kimia, sehingga menyebabkan inflamasi atau luka. Ada orang yang mengalami reaksi alergi terhadap bahan yang digunakan dalam *eyelash extensions*, seperti lem atau bahan sintesis bulu mata. Lem yang digunakan untuk menempelkan *eyelash extensions* juga mengandung bahan kimia tertentu yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit atau mata. Penggunaan lem yang tidak sesuai atau berkualitas rendah juga dapat meningkatkan risiko iritasi.

Selain itu, iritasi juga dapat diakibatkan oleh teknik pemasangan yang tidak benar. Ini biasanya terjadi pada salon yang memasang harga rendah, sehingga kualitas *eyelash extensions* dan pelayanan yang diberikan juga kurang maksimal. Nabe (18 tahun), misalnya, menceritakan pengalamannya bahwa setiap kali ia menggunakan *eyelash extensions*, pada awalnya matanya akan nampak kemerahan. Namun setelah berapa jam kemerahan itu mereda dan kembali normal. Kemerahan setelah menggunakan *eyelash extensions* yang dirasakan oleh Nabe umum terjadi bagi pengguna *eyelash extensions*, sehingga Nabe tidak merasa cemas atau khawatir akan hal itu. Sebelumnya ia juga telah berkonsultasi di salon dan disarankan untuk menggunakan tetes mata sebagai penawarnya, dan masalah tersebut teratasi dengan baik.

#### *Kerontokan Bulu Mata*

Kerontokan bulu mata asli adalah dampak lainnya dari penggunaan *eyelash extensions*. Ini terjadi karena penggunaan *eyelash extensions* yang terlalu berat atau terlalu panjang, sehingga menyebabkan kerusakan pada bulu mata asli, seperti rapuh, patah, bahkan rontok jika *eyelash extensions* dilepaskan dengan cara yang tidak tepat. Hal ini dialami oleh Yanti (16 tahun) yang setiap dua minggu sekali setelah menggunakan *eyelash extensions*, ia akan mencabut-cabut *eyelash extensions*-nya, sehingga bulu mata aslinya juga ikut tercabut. Kerontokan bulu mata memang potensil terjadi ketika penggunaannya mencabut bulu mata sintesis karena keduanya melengket satu sama lain (lihat **Gambar 9**). Untuk mengatasi hal ini Yanti mengakui belum memiliki cara khusus selain mengurangi penggunaannya dengan hanya menggunakan *eyelash extensions* jika ada acara khusus, seperti ulang tahun.



**Gambar 9.** Kerontokan bulu mata

### *Kecanduan*

*Eyelash extensions* merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan penampilan. Namun, penggunaan *eyelash extensions* juga dapat menimbulkan kecanduan bagi penggunanya. Kecanduan (*addiction*), menurut Hovart (1989:72) adalah ketidakmampuan psikologis dan fisik untuk berhenti mengonsumsi atau melakukan sesuatu meskipun hal tersebut dapat merugikan.

Ketika seseorang merasa penampilannya kurang cantik tanpa menggunakan *eyelash extensions*, maka ini membuat yang bersangkutan merasa tidak percaya diri dengan penampilannya. Pengguna *eyelash extensions* biasanya akan berpotensi untuk selalu ingin menggunakan *eyelash extensions* di momen apapun dan menjadi kecanduan. Pengguna akan terus-menerus memperbaiki *eyelash extensions*-nya secara reguler (*retouch*) setiap bulan. Kecanduan *eyelash extensions* dialami oleh Alya (17 tahun), sebagaimana yang dijelaskannya berikut ini.

Saya yang awalnya penasaran akhirnya keterusan menggunakan *eyelash extensions*. Menurut saya, dengan *eyelash extensions* penampilan sudah terlihat maksimal walau tidak menggunakan riasan wajah yang lain. Namun untuk kesehatan mata, saya membatasi diri. Jadi saya memilih untuk menggunakan *eyelash extensions* hanya untuk acara tertentu dan dibarengi dengan penggunaan serum bulu mata.

Alya mengungkapkan kegusarannya terkait kebiasaannya menggunakan *eyelash extensions* karena kebiasaan ini telah sampai pada tahap “kecanduan”. Ia merasa ada sesuatu yang kurang atau merasa tidak cantik jika bepergian tanpa *eyelash extensions*, sehingga ia selalu menggunakannya pada momen apapun. Penggunaan *eyelash extensions* secara berlebihan tidak baik bagi kesehatan mata karena perawatan yang berulang dapat mencedarai kulit di sekitar kelopak mata atau bahkan mata itu sendiri. Untuk mengatasinya, Alya menggunakan serum bulu mata setelah menggunakan *eyelash extensions* demi memberikan nutrisi pada bulu matanya yang rusak.

### **4. Penutup**

Cantik adalah dambaan setiap perempuan tanpa memandang usia. Beragam cara dilakukan untuk tampil cantik, salah satunya dengan penggunaan riasan mata. Mata sebagai aspek utama kecantikan karena sebagaimana kata pepatah, “dari mata turun ke hati”. Riasan mata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecantikan wajah secara keseluruhan, meski bagian wajah yang lain tidak tersentuh kosmetik dekoratif. Oleh karenanya, merias mata diberikan perhatian khusus, salah satunya dengan menggunakan *eyelash extensions*.

*Eyelash extensions* juga memiliki beragam bentuk yaitu *basic lash* atau *natural eye*, *soft doll*, *cat eye*, *perfect long*, *open eye*. Bentuk *eyelash extensions* yang populer di kalangan siswi adalah jenis *basic lash* karena meskipun seseorang menggunakan *eyelash extensions*, tampilan *eyelash* jenis ini lebih natural dan tidak menor. Adapun jenis *eyelash extensions* terdiri atas dua golongan, yaitu *classic* dan *premium*. Namun demikian, pemilihan bentuk dan jenis *eyelash extensions* sangat bergantung pada kesesuaian dengan bentuk mata penggunanya.

Ada berbagai alasan kenapa siswi menggunakan *eyelash extensions*, yakni: *pertama*, karena pengaruh dari orang-orang di lingkungan terdekatnya yang telah terlebih dahulu menggunakan *eyelash extensions*; *kedua*, postingan-postingan terkait *eyelash extensions* tersebar di media-media sosial yang diinspirasi oleh selebgram dan *influencer* dan ini memengaruhi siswi untuk menggunakan *eyelash extensions*; *ketiga*, penggunaan *eyelash extensions* membuat orang lebih percaya diri; dan *keempat*, harga *eyelash extensions* yang relatif terjangkau membuat orang terstimulasi untuk menggunakannya.

Namun, terlepas dari keinginan untuk menjadi lebih cantik dengan penggunaan *eyelash extensions*, ada "harga" yang harus dibayar. Penggunaan *eyelash extensions* memiliki dampak terhadap mata dan diri seseorang. Jika yang pertama menimbulkan rasa gatal, iritasi, dan kerontokan bulu mata; maka yang kedua membuat pengguna *eyelash extensions* menjadi kecanduan.

Informan dalam penelitian ini masih terbatas pada siswi, dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan komprehensif, maka informan penelitiannya juga dapat menjangkau kelompok yang berbeda. Selain itu, isu-isu yang potensial untuk dijadikan sebagai topik untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan *eyelash extensions* dalam kaitan dengan kesehatan mata, candu *eyelash extensions*, dan citra diri pengguna *eyelash extensions*.

### **Acknowledgments**

Terima kasih kepada semua informan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dengan memberikan informasi yang dibutuhkan dan atas kesediaan mereka untuk dipublikasikan dalam artikel ini.

### **Conflicts of Interest**

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan.

### **Daftar Pustaka**

- Alfarisi, R. dan Reno. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemakai Lensa Kontak Dengan Kejadian Iritasi Mata Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mahayati Angkatan 2015", *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, April, 5(2):117-122.
- Asmarina, F. 2021. *Makna Kecantikan Perempuan Pengguna Eyelash Extensions*. Garut: Ilmu Komunikasi Universitas Garut.
- Berliana, N. 2018. *Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Banda Aceh: Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Diana Siska. 2014. *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jasa Tanam Bulu Mata Eyelash Extension: Studi kasus Salon Istana Cantik Desa Talang Banyu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.
- Fatem, R.A. 2019. *Hubungan Antara Penggunaan Eyelash Estensions dan Kejadian Iritasi pada Wanita di Salon X*. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti,

Jakarta.

- Hovart, A.T. 1989. *Copyng with Addiction*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Iskandar, H, S. dan Atika, N. 2020. "Eyelash Extension Dalam Perspektif Islam", *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1(4):532-552, <https://journal.stiba.ac.id/>, diakses tanggal 2 November 2022.
- Juliana, F. R. 2022. "'Lapar Mata:' Mahasiswi, Kecantikan, dan Perilaku", *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1):1-22, <https://ejournals.umma.ac.id>, diakses tanggal 2 November 2022.
- Maemunah, S. E. 2020. "Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Citra Tubuh (*Body Image*) Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) pada Mahasiswi Fakultas Psikologi", *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1):27-38, <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/>, diakses tanggal 15 Agustus 2023.
- Ni'mah, A.; Faidah, M.; Kusstianti, N.; dan Puspitorini, A. 2021. "Tatalaksana Eyelash Extensions di *Eyelash Extention* Pandaan pada Era New Normal", *e-Journal Edisi Yudisium*, 10(2):1-12.
- Putriani, A. 2022. *Pengaruh Lifestyle dan Religiositas Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Eyelash Extensions Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Rahma, R. dan Idrus, N. 2022. "Tren Glow Up Challenge di Masa Pandemi Covid-19", *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 23-46, <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view/1281/890>, diakses tanggal 15 Agustus 2023.
- Rahmadinna, Fariza. 2019. *Beauty Vlog Dan Makna Kecantikan Bagi Perempuan Muda di Kota Jakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Deponegoro.
- Rahman, J.J. dan Indarti, Y. 2013. "Balancing Between Outer And Inner Beauty: A New Concept On Female Rubric Of Kompas Online Newspaper", *Anglicist*, 2(2):52-58, <http://journal.unair.ac.id/ANGLICIST@balancing-between-outer-and-inner-beauty--a-new-concept-on-female-rubric-of-kompas-online-newspaper-article-9625-media-94-category-8.html>, diakses tanggal 15 September 2023.
- Rais, M.R. 2022. "Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Juni, 12(1):40-47.
- Sari, A.T.Purnama. 2017. "'Tidak Menang Tampang Doang': Kombinasi Outher dan Inner Beauty di Kalangan Mahasiswa", *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia*, 2(1): 1-18.
- Sembiring, S. D. 2015. "Fenomena Remaja Dalam Berpenampilan sebuah Studi Kasus pada Remaja di Sun-Plaza Medan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1(1):64-71, <https://jurnal.unimed.ac.id/>, diakses tanggal 11 November 2022.
- Siregar, W. A. 2021. *Starategi Pemasaran Produk @Ndy.Eyelash\_Extensionss Melalui Media Online Facebook di Market Place*. Skripsi, Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Siska, D. 2018. *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jasa Tanam Bulu Mata (Eyelash Extensions): Studi Salon Istana Cantik Desa Talang Banyu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.
- Suga, Y. R. 2015. *Perilaku Perawatan Kecantikan Wajah pada Remaja Putri*. Skripsi,

Antropologi Universitas Airlangga, Surabaya.

- Suparjan, N, dan Aisyah, S. 2021. Penggunaan Eyelash Extension Bagi Perempuan Muslimah Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Salon di Kota Makassar). *Qadauna: Jurnal ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*. 2(1):69-82. <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. diakses tanggal 11 November 2022
- Suprpto, E. 2022. *Tinjauan Hukum Islam Eyelash Extention di Salon Yasmine Beauty*. Skripsi, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Susilowati, M. O. 2021. *Young Female's Perception on Using Eyelash Extensions: A Study on a Popular Culture's Phenomenon*. Skripsi, Soegijapranata Catholic University, Semarang.
- Unggulia, L..C 2018. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pengupahan Tanam Bulu Mata (Eyelashing) (Studi Kasus di Anaya salon & spa Bandar Lampung)*. Skripsi. Hukum Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung
- Wiharsari, J. C. 2019. *Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah Pada Mahasiswa Surabaya*. Skripsi, Jurusan Antropologi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Putri, W. S. R.; Nurwati, N.; dan Santoso, M. B. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Universitas Padjajaran*, 3(1):47-51, <https://jurnal.unpad.ac.id>, diakses tanggal 4 Desember 2022.
- Yana, W.R. dan Hendrastomo, W. R. 2021. "Trend Eyelash Extensions pada Perempuan di Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(3):2-40, <https://journal.student.uny.ac.id>, diakses tanggal 7 November 2022.